

LOVE THAT *never* ends

Anggita Hapsari, BA, MPsi, Psikolog



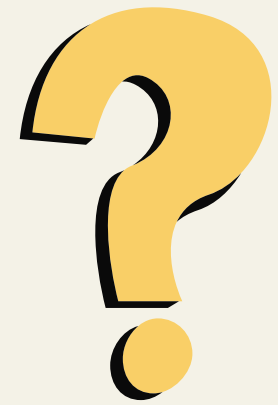
Bachelor of Arts (jurusan Psikologi) dari Massey University, Auckland, NZ dan Magister Psikologi di Departemen Psikologi Anak Klinis, Universitas Indonesia.

Proud mother of 3 princesses

16 tahun pengalaman sebagai Psikolog, Dosen Psikologi Kepribadian, Pendiri Cedar World Academy, Konsultan di berbagai sekolah.

Saat ini menjadi Psikolog Klinis Anak, Remaja dan Keluarga di International Wellbeing Center, Klinik SmartKid dan Klinik AP&AP.

Theraplay, Trauma, Depression, Anxiety, LGBTQ, Tumbuh Kembang, Play Therapy, EMDR, Sex Education, Therapeutic Listening, DIR Floor Time, dll



“Awareness terhadap LGBTQ”

“Apakah gejala-nya?”

“Apa yang harus dilakukan jika bertemu dengan LGBTQ?”

“Bahaya dari LGBTQ sehingga tidak ada korban”

Dear God,

Help me to walk in wisdom today. Give me understanding and teach me the fear of the Lord so that I may find the knowledge of You. “For the LORD gives wisdom; from his mouth come knowledge and understanding” (proverbs 2:6).

Let my life reflect that honors You above all.

Amen

TUHAN ADALAH SATU-SATUNYA HAKIM / APOSTLE OF CHRIST

1 Korintus 4

Demikianlah hendaknya orang memandang kami: sebagai hamba-hamba Kristus, yang kepadanya dipercayakan rahasia Allah. ²Yang akhirnya dituntut dari pelayan-pelayan yang demikian ialah, bahwa mereka ternyata dapat dipercayai. ³Bagiku sedikit sekali artinya entahkah aku dihakimi oleh kamu atau oleh suatu pengadilan manusia. Malahan diriku sendiri pun tidak kuhakimi. ⁴Sebab memang aku tidak sadar akan sesuatu, tetapi bukan karena itulah aku dibenarkan. Dia, yang menghakimi aku, ialah Tuhan. ⁵Karena itu, janganlah menghakimi sebelum waktunya, yaitu sebelum Tuhan datang. Ia akan menerangi, juga apa yang tersembunyi dalam kegelapan, dan Ia akan memperlihatkan apa yang direncanakan di dalam hati. Maka tiap-tiap orang akan menerima pujian dari Allah

This, then, is how you ought to regard us: as servants of Christ and as those entrusted with the mysteries God has revealed. ² Now it is required that those who have been given a trust must prove faithful. ³ I care very little if I am judged by you or by any human court; indeed, I do not even judge myself. ⁴ My conscience is clear, but that does not make me innocent. It is the Lord who judges me. ⁵ Therefore judge nothing before the appointed time; wait until the Lord comes. He will bring to light what is hidden in darkness and will expose the motives of the heart. At that time each will receive their praise from God.

PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL - ERIKSON

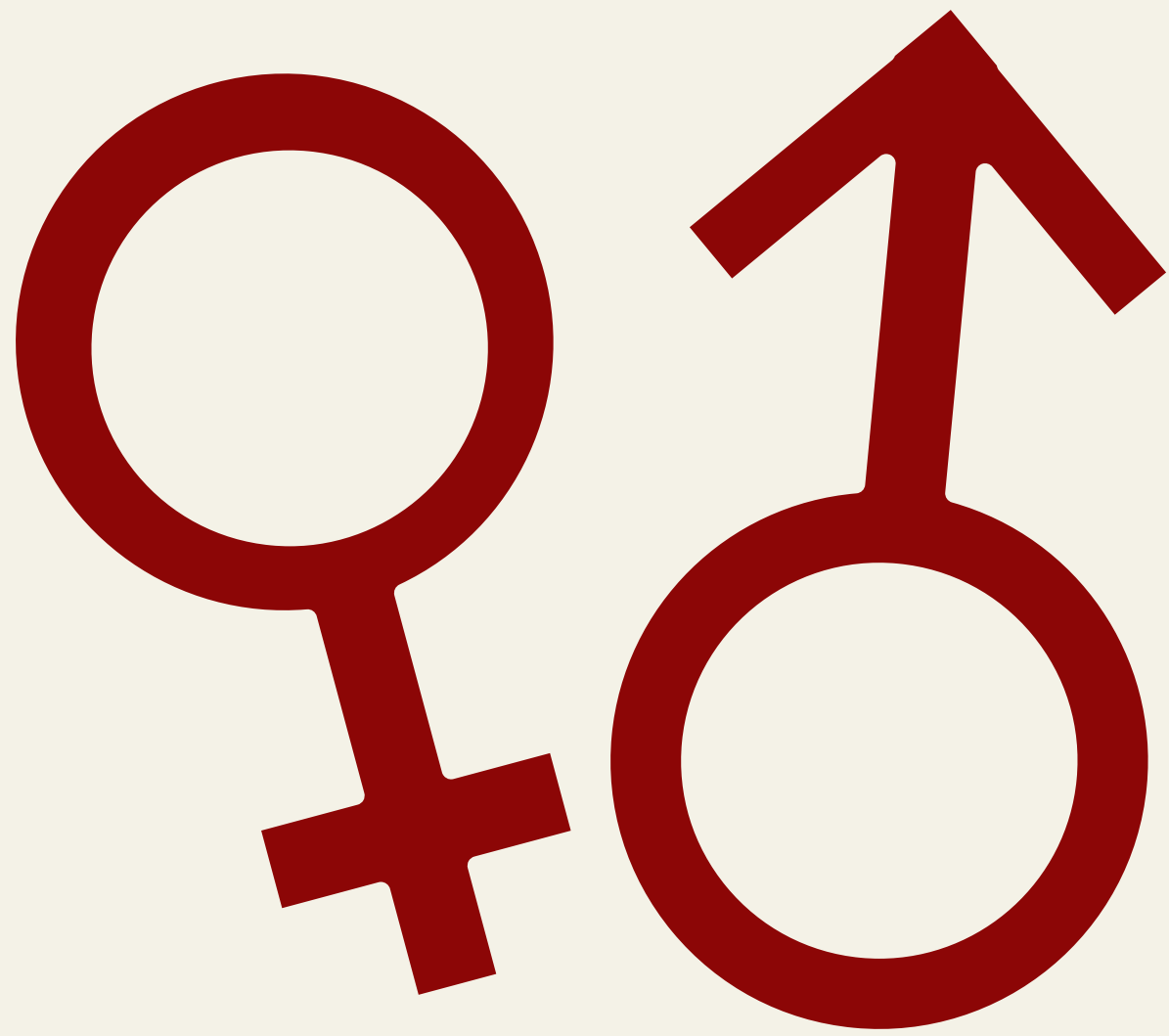
- 8 tahap psikososial dari lahir hingga usia lanjut.
- Pada setiap tahap, individu menghadapi konflik utama yang perlu diselesaikan.

- Penyelesaian yang baik akan menghasilkan kekuatan psikologis (*virtue*)

- Sedangkan penyelesaian yang kurang optimal dapat menimbulkan kesulitan pada tahap berikutnya



Tahap	Usia	Konflik Psikososial	Hasil Positif
1. Trust vs. Mistrust	0–1 tahun	Bayi belajar apakah dunia aman dan dapat dipercaya melalui pengasuhan yang konsisten.	Harapan (Hope)
2. Autonomy vs. Shame and Doubt	1–3 tahun	Anak mulai mengembangkan kemandirian, seperti makan, berpakaian, dan toilet training.	Kemauan (Will)
3. Initiative vs. Guilt	3–6 tahun	Anak mulai berinisiatif, bermain, dan mengeksplorasi lingkungan.	Tujuan (Purpose)
4. Industry vs. Inferiority	6–12 tahun	Anak belajar keterampilan akademik, sosial, dan motorik.	Kompetensi (Competence)
5. Identity vs. Role Confusion	12–18 tahun (remaja)	Remaja mengeksplorasi identitas diri, nilai, tujuan hidup, dan peran sosial.	Kesetiaan (Fidelity)
6. Intimacy vs. Isolation	Dewasa muda (18–40 tahun)	Individu membangun hubungan yang dekat, saling percaya, dan berkomitmen.	Cinta (Love)
7. Generativity vs. Stagnation	Dewasa madya (40–65 tahun)	Individu berkontribusi kepada keluarga, pekerjaan, dan masyarakat.	Kepedulian (Care)
8. Integrity vs. Despair	Dewasa akhir (65 tahun ke atas)	Individu merefleksikan kehidupan yang telah dijalani.	Kebijaksanaan (Wisdom)



Jenis Kelamin

VS

Identitas Gender

Ekspresi gender, Orientasi seksual



Mengapa bisa Terjadi?

1. FAKTOR BIOLOGIS



Mengapa bisa Terjadi?

2. FAKTOR PSIKOLOGIS / PARENTING



Mengapa bisa Terjadi?

3. FAKTOR SOSIAL / LINGKUNGAN



Lingkungan tidak dianggap "menyebabkan" seseorang menjadi gay, lesbian, atau biseksual. Namun lingkungan dapat memengaruhi:

 kapan seseorang menyadari orientasi seksualnya,
 apakah ia merasa aman untuk mengungkapkannya,
 bagaimana ia mendefinisikan identitasnya.



NATURE

VS



NURTURE

Identitas gender dan transgender

Bagi orang transgender, penelitian juga menunjukkan bahwa penyebabnya kemungkinan melibatkan kombinasi faktor biologis dan perkembangan. Identitas gender seseorang biasanya berkembang sejak usia dini, meskipun sebagian orang baru menyadarinya ketika remaja atau dewasa.

true / false

Hasil interaksi berbagai faktor biologis dan perkembangan yang kompleks.



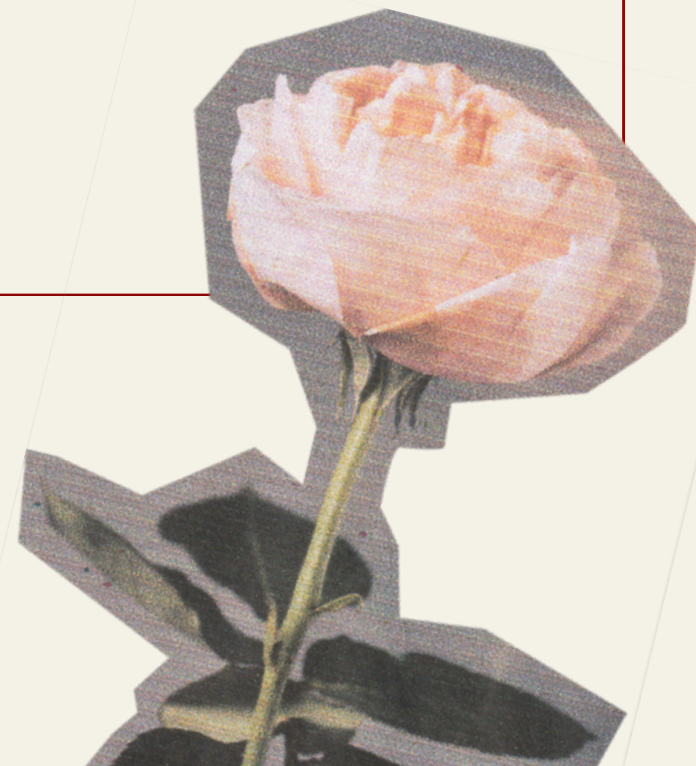
It all starts at *home*

*Semua berawal dari
rumah*



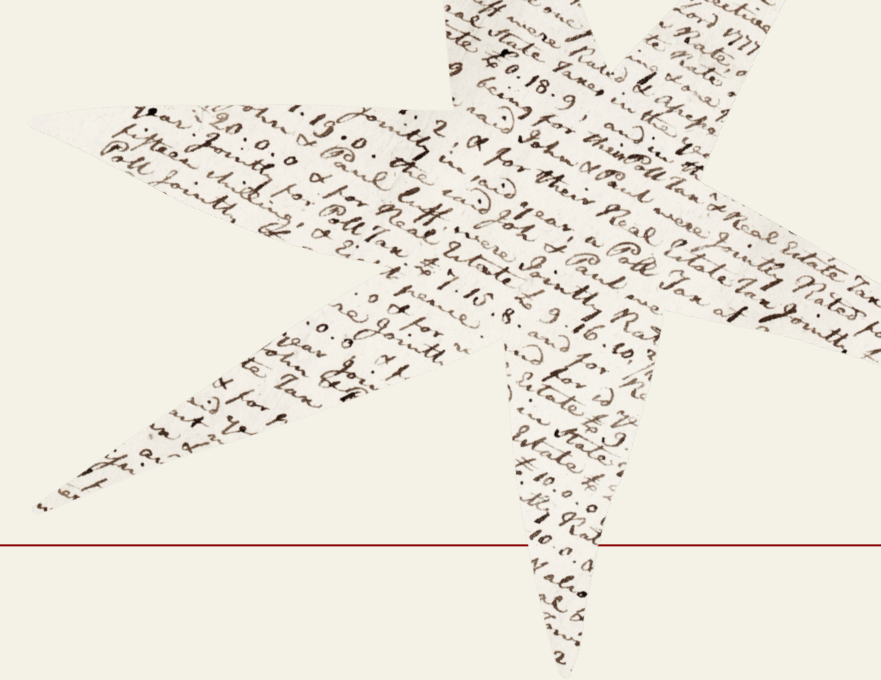
Apa yang harus kita lakukan?

- Mengasihi tanpa kebencian.
- Menghormati setiap orang, termasuk mereka yang berbeda keyakinan atau orientasi seksual.
- Berdialog dengan rendah hati.
- Menjaga keyakinan pribadi tanpa melakukan diskriminasi atau kekerasan terhadap orang lain.



PRINSIP-PRINSIP YANG DAPAT DIPEGANG GEREJA & KOMUNITAS

- Mengasihi setiap orang sebagai gambar Allah (Kejadian 1:27).
- Menghindari kebencian, penghinaan, atau kekerasan terhadap siapa pun.
- Mengajarkan keyakinannya dengan jujur, tetapi juga dengan kelemahlembutan dan hormat (1 Petrus 3:15).





Prinsip-prinsip yang dapat dipegang Gereja & Komunitas

- Mendengarkan pergumulan setiap individu sebelum memberikan nasihat.
- Memberikan pendampingan pastoral yang penuh belas kasih.
- Membedakan antara menghormati seseorang dan menyetujui setiap pilihan atau perilaku, jika memang itu adalah keyakinan teologis gereja tersebut.

TETAP MENGAJARKAN APA YANG DIYAKINI ALKITAB, GEREJA MENGAJARKAN BAHWA:

- Allah menciptakan manusia sebagai laki-laki dan perempuan (Kejadian 1–2).
- Pernikahan dirancang sebagai perjanjian antara seorang laki-laki dan seorang perempuan (Matius 19:4–6).





- Gereja tidak dipanggil untuk menolak atau membenci orang LGBTQ.
- Yesus menerima orang-orang yang dianggap berdosa oleh masyarakat, berbicara dengan mereka, makan bersama mereka, dan menunjukkan kasih, sambil tetap mengajak mereka kepada pertobatan.



ARTINYA, SESEORANG YANG MEMILIKI PERGUMULAN TERKAIT ORIENTASI SEKSUAL TETAP LAYAK:

- *Diterima sebagai sesama manusia,*
- *Didengarkan,*
- *Dilayani secara pastoral,*
- *Diperlakukan dengan hormat.*



1 Korintus 14

LOVE

KASIH

"Love that Never Ends"



WHEN CONFLICT BREAKS OUT IN YOU / HOME:

- 1. Attack the problem, not the person*
- 2. Think before you speak. Ask for God guidance*
- 3. Look for positive*
- 4. Never withhold your love, no matter how rough
the going gets*



*Scars are proof that though the enemy
tried as hard as he did to destroy you or
your family, the weapons formed against
you did not prosper*

Isaiah 54:17



*Hope, Healing, and the Power
of An Open Heart*





*Doing What is Good /
Pesan-Pesan Penutup*

TITUS 3

*“If the process brought you closer to GOD,
then nothing you lost was greater than
what you gained.”*

**TERIMAKASIH
TUHAN BERKATI**

